

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus merupakan kelainan heterogen yang ditandai dengan meningkatnya ada glukosa dalam darah (hiperglikemia). DM merupakan salah satu penyakit metabolik kronik dan jika tidak dilakukan pengobatan dan perawatan yang tepat mengakibatkan kondisi yang membahayakan bahkan dapat menyebabkan komplikasi. Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang kompleks, membutuhkan perawatan medis secara berkelanjutan dengan strategi mengurangi risiko lebih dari satu faktor dan tidak hanya terbatas pada kontrol gula darah (American Diabetes Association, 2018). Perawatan diri diperlukan oleh pasien DM tipe 2 untuk mengurangi terjadinya komplikasi. Sebelum melakukan perawatan diri pasien DM tipe 2 memerlukan kepatuhan untuk kontrol agar pasien memiliki komitmen terhadap perawatan dan pengobatan DM. Kepatuhan untuk kontrol pada pasien DM tentang bagaimana melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan agar pasien dapat mengetahui kondisi kesehatannya saat ini (Pratiwi, 2018).

Menurut International Diabetes Federation (2015) terdapat 415 juta orang mengalami diabetes pada tahun 2015 dan tahun 2040 diperkirakan akan meningkat mencapai 642 juta orang. Jumlah DM setiap negara meningkat dan usia terbanyak orang dengan DM berada di usia antara 40 - 59 tahun. DM menyebabkan kematian 5 juta jiwa pada tahun 2015. Pada tahun 2013 jumlah DM di Indonesia dengan usia diatas 15 tahun sebesar 6,9%. (Fahra, dkk., 2017). Prevalensi DM di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 1,8% menjadi 2,5% pada tahun 2013. Jawa Timur menempati urutan ke-10 dengan jumlah terbanyak DM di Indonesia (Riskesdas, 2013) dan mengalami peningkatan menjadi

peringkat ke 5 dengan kasus penyakit diabetes mellitus di Indonesia (Riskesdas 2018). Prevalensi DM menurut konsensus perkeni pada penduduk umur >15 tahun sebesar 10,9% (Riskesdas 2018). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2017 terdapat 127 pasien yang menderita DM tipe II, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 1570 pasien. Tahun 2020 bulan Januari didapatkan 100 pasien menderita DM tipe 2. Perawatan diri merupakan salah satu usaha pencegahan komplikasi dan untuk menurunkan angka kematian yang tinggi akibat DM (Kemenkes, 2014).

Pengontrolan yang efektif dari DM tergantung pada perawatan diri yaitu pengaturan diet, latihan fisik, monitoring kadar glukosa, dan manajemen obat. Hasil penelitian Gillani (2012) menyebutkan bahwa hanya sekitar 7-25% penyandang DM patuh terhadap semua aspek perilaku perawatan diri. Sekitar 40-60% mengalami kegagalan terkait diet, 30-80% tidak patuh terhadap kontrol gula darah dan 70-80% tidak patuh terhadap olahraga (exercise). Penelitian Kusniawati (2011) mendapatkan bahwa rata-rata pasien dengan DM melakukan perawatan diri diabetes adalah 4,9 hari dalam seminggu (Fahra, dkk., 2017).

Faktor risiko DM diantaranya yaitu umur, jenis kelamin, genetik, suku, riwayat keluarga, konsumsi zat gizi kurang tepat, aktivitas fisik, status kerja, pendidikan, obesitas, hipertensi, penyakit mental serius dan kondisi psikologis. Beberapa faktor tersebut merupakan salah satu penyebab DM, dimana ketika seseorang mengalami DM derajat kesehatannya menurun. Komplikasi yang mungkin terjadi apabila pasien tidak patuh dan melakukan kontrol kesehatan diantaranya yaitu hipoglikemi, hiperglikemi, retinopathy, aterosklerosis, penyakit jantung vaskular dan sebagainya (Pratiwi, 2018).

Peran Perawat sebagai edukator sangat dibutuhkan oleh pasien DM karena DM merupakan penyakit kronis yang memerlukan perilaku penanganan mandiri yang khusus

seumur hidup. Diet, aktivitas fisik serta emosional dapat mempengaruhi pengendalian diabetes, maka pasien harus belajar untuk mengatur keseimbangan berbagai faktor. Pasien bukan hanya harus belajar keterampilan untuk merawat diri sendiri setiap hari guna menghindari penurunan atau kenaikan kadar glukosa darah yang mendadak, tetapi juga harus memiliki perilaku yang preventif dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi. Hasil penelitian Fajrimi (2013) tentang peran perawat dalam pemberian edukasi pada pasien DM Tipe 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (92,1%) menyatakan peran perawat masih buruk dan hanya sebagian kecil responden (7,9%) yang menyatakan peran perawat baik. Penelitian lain oleh Juwitaningtyas (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan oleh perawat terhadap peningkatan pasien DM dalam melakukan perawatan kaki untuk mencegah komplikasi kaki diabetik (Fahra, dkk., 2017).

Hasil penelitian Fahra 2017 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pasien DM tipe 2 di poli penyakit dalam RS Bina Sehat Jember. Nilai korelasi bersifat positif berarti semakin baik peran perawat sebagai edukator maka semakin baik perawatan diri DM. Perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai edukator atau pendidik. Sebagai seorang pendidik, perawat membantu klien mengenal kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu mereka lakukan guna memulihkan atau memelihara kesehatan tersebut (Kozier, 2010). Adanya informasi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan penderita Diabetes Mellitus untuk melaksanakan pola hidup sehat (Manoppo, dkk., 2018). Perawat memiliki peran yang penting untuk mengatasi masalah diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan

Kontrol Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Interna Rsud Dr. Haryoto Lumajang  
Tahun 2020.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pasien DM di poli interna.

### 2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Kontrol  
Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Interna Rsud Dr. Haryoto Lumajang?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Kontrol  
Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Interna Rsud Dr. Haryoto Lumajang

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Peran Perawat Sebagai Edukator di Poli Interna RSUD dr.  
Haryoto Lumajang
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol pasien DM di Poli Interna RSUD dr.  
Haryoto Lumajang
- c. Menganalisis Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan  
Kontrol Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Interna Rsud Dr. Haryoto  
Lumajang.

#### **D. Manfaat**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Praktis

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam usaha meningkatkan kemampuan memberikan edukasi terhadap kepatuhan kontrol pasien DM

2. Bagi Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam praktik keperawatan tentang Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Interna Rsud Dr. Haryoto Lumajang.

